

## BAB II

### TINJAUAN PENDIDIKAN TINGGI ARSITEKTUR

#### 2.1. Tinjauan Umum Perguruan Tinggi

Jika kita mengikuti jalan pikiran Alvin Toffler bahwa semua proses pendidikan merupakan semua kegiatan yang lahir dari suatu pandangan ke depan, bahkan membentuk gambaran masa depan, maka perguruan tinggi yang merupakan salah satu mata rantai kegiatan atau lembaga pendidikan sudah seyogyanya menerapkan peranan penting dalam tugas pendidikan.

Didalam memandang kearah masa depan, kita akan merumuskan pandangan tentang kebudayaan dan peradaban. Menurut Alija Izetbegovic (1984), peradaban memberi pendidikan, sedang kebudayaan memberi pencerahan. Yang satu memerlukan belajar, yang satu lagi memerlukan meditasi (perenungan). Dengan demikian pendidikan (terutama pada perguruan tinggi), merupakan tanggung jawab dua dimensional, mencakup pembelajaran menuju kebenaran-kebenaran religius, moral dan artistik serta kebenaran-kebenaran obyektif dan ilmiah<sup>1)</sup>.

Dengan posisinya yang sangat menguntungkan dalam kebudayaan dan peradaban ini, pendidikan tinggi dituntut untuk secara simultan melakukan pembaharuan metode, teori dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan untuk masyarakat mendatang.

---

<sup>1)</sup>Alija Izetbegovic; *Membangun Jalan Tengah Islam Antara Timur dan Barat*; Mizan, Bandung, 1992.

### 2.1.1. Pengertian Perguruan Tinggi

Dalam peranannya terhadap perkembangan kebudayaan dan peradapan dunia, maka perguruan tinggi memiliki pengertian sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang secara simultan melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan melakukan pengabdian terhadap kepentingan manusia.

Selanjutnya pengertian perguruan tinggi secara definitif menurut peraturan pemerintah no.5 tahun 1980 menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah satuan lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam rangka mencapai tujuan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, serta penelitian mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan sosial.

Dengan demikian perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam berbagai bidang. Terlebih penting lagi bahwa perguruan tinggi merupakan pusat pemikiran bagi pengembangan pola pembangunan yang dirumuskan.

### 2.1.2. Fungsi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga ahli sering memiliki sifat yang dimiliki oleh para ahli itu sendiri yaitu :

- a. Karena literatur yang dikuasainya, ia mampu menyampaikan pendapat yang relatif lebih teratur.
- b. Karena sifat dan sistematika ilmu yang dikuasainya, ia lebih mungkin bersifat obyektif dan dapat menerapkan nilai-nilai obyektivitas ilmu.

- c. Karena dedikasinya kepada ilmu yang sering mengan-  
dung berbagai alternatif dan kemungkinan, maka  
seseorang atau lembaga ilmiah sukar untuk dapat  
menerima sikap yang bersifat dogmatis atau otoriter.
- d. Didalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya,  
ia memiliki kapabilitas dan validitas yang lebih  
meyakinkan<sup>2)</sup>.

Karena karakteristik tersebut, perguruan tinggi mau  
tidak mau berfungsi sebagai lembaga atau pusat pembaharuan  
dalam masyarakat. Selanjutnya sebuah perguruan tinggi  
menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran tingkat  
tinggi.
- b. Sebagai pusat dari ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Sebagai pusat penelitian.
- d. Sebagai pusat pemberi pelayanan/pengabdian kepada  
masyarakat.
- e. Sebagai mitra pemerintah didalam meningkatkan kese-  
jahteraan bangsa, dengan mencetak sumberdaya manusia  
terdidik.

### 2.1.3. Peranan Perguruan Tinggi

Karena karakteristik keilmiahannya, obyektivitas dan  
independensinya, perguruan tinggi dalam beberapa fungsinya  
yang dijalankan, memberikan peranan besar dalam pembangunan

---

<sup>2)</sup>Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema  
Insani Press, 1995, Jakarta.

---

nasional sebagai berikut :

- a. Perguruan tinggi mendidik manusia untuk mengembangkan peradabannya terhadap ilmu pengetahuan dan budaya yang lebih maju untuk kemajuan bangsa dan negaranya.
- b. Perguruan tinggi menciptakan sumberdaya manusia terdidik dan bermutu.
- c. Perguruan tinggi berperan sebagai *Agent of Change*, yaitu pelopor didalam perkembangan bangsa kearah kemajuan.
- d. Perguruan tinggi berperan sebagai sarana terhadap pengabdian terhadap masyarakat dan sebagai mitra pemerintah didalam pembangunan.

#### 2.1.4. Tujuan Perguruan Tinggi

Dengan fungsi dan peran besarnya dalam pembangunan, dalam upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai perguruan tinggi adalah :

- a. Membentuk manusia dan mengajarkan subyek-subyek tertentu sebagai suatu disiplin intelektual, untuk mewujudkan suatu masyarakat indonesia yang adil dan makmur.
- b. Melakukan penelitian dan penyelidikan untuk menambah pengetahuan dan memajukan kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.
- c. Mendidik mahasiswa agar mampu mandiri, baik secara individu maupun sebagai warga negara.

### 2.1.5. Kegiatan dan Lingkungan Perguruan Tinggi

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya untuk mencapai tujuan-tujuannya, maka perguruan tinggi menyusun pola-pola kegiatan yang secara garis besar meliputi kegiatan :

- a. Kegiatan pusat, yaitu kegiatan tingkat pusat yang bersifat umum dan mengkoordinir. Kegiatan pusat terdiri dari :
  - Kegiatan pengelolaan
  - Kegiatan penunjang akademis pusat
  - Kegiatan pelengkap akademis dan kemahasiswaan pusat
- b. Kegiatan pengajaran
- c. Kegiatan pelengkap

Lingkungan kampus adalah tempat dan bangunan yang diperlukan perguruan tinggi dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, dengan demikian lingkungan kampus perguruan tinggi terbagi menjadi beberapa bagian. Lingkungan berdasarkan jenis kegiatan. Lingkungan kampus secara garis besar dibedakan menjadi tiga kelompok utama :

- a. Lingkungan pusat, yang terdiri atas :
  - Lingkungan pusat utama, terdiri dari kantor pusat perguruan tinggi, perpustakaan pusat, auditorium, plaza, dsb.
  - Lingkungan lembaga dan balai, tergantung dari jenis perguruan tinggi yang dapat membentuk lembaga penelitian, lembaga pengabdian kepada masyarakat, lembaga komputer, dsb.

- 
- Lingkungan fasilitas kemahasiswaan, terdiri dari gelanggang mahasiswa, *students cultural center*, dsb.
  - b. Lingkungan pengajaran, terdiri atas bangunan pengajaran dan kuliah, misalnya kelas, laboratorium, studio, dsb.
  - c. Lingkungan kelengkapan kampus, bersifat melengkapi kedua kegiatan dari lingkungan di atas yang dapat berupa perumahan, asrama mahasiswa, tempat olahraga, fasilitas ibadah, dsb.

## 2.2. Program Pendidikan Arsitektur

Program pendidikan arsitektur selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran akan arti arsitektur bagi pengembangan masyarakat. Untuk itu pemahaman akan pengertian arsitektur secara menyeluruh menjadi sangat penting:

Arsitektur adalah lingkungan binaan yang dibangun oleh dan untuk memenuhi kebutuhan manusia didalam kehidupan kebudayanya. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani itu yang kemudian diterjemahkan ke dalam wujud ruang dan bentuk, merupakan salah satu tugas utama seorang sarjana arsitektur.

Pembinaan dan penataan ruang dan bentuk itu diupayakan untuk selalu berdampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan manusia dalam segala seginya, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Lingkungan binaan itu menggam-barkan paduan antara manusia, alam dan teknologi.

Dalam keberadaannya pada sebuah perguruan tinggi, Jurusan Arsitektur merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi bidang teknik yang berfungsi untuk mendidik calon sarjana arsitektur dengan kualifikasi tertentu sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sehubungan dengan fungsinya itu, maka tugas yang diembannya adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu arsitektur sesuai dengan program pendidikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (PP. No.5/5/1980, pasal 22).



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA